



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

**PENETAPAN**

Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Ende yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Itsbat Nikah yang diajukan oleh:

**Mohamad Isnaini bin Abdul Gani**, NIK. 5308181903830001, TTL Ende, 19 Maret 1983, umur 37 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, pendidikan SD, tempat tinggal di JL. Trans Ende-Bajawa, Barai, RT 003 RW 002, Kelurahan Desa Borokanda, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende, alamat elektronik: [mohamadIsnaini146@gmail.com](mailto:mohamadIsnaini146@gmail.com), selanjutnya disebut sebagai "**Pemohon I**";

dan

**Asma Wahab binti Wahab Yahya**, NIK. 5308044702890003, TTL Ende, 07 Februari 1989, umur 31 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan SD, tempat tinggal di JL. Trans Ende-Bajawa, Barai, RT 003 RW 002, Kelurahan Desa Borokanda, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende, selanjutnya disebut sebagai "**Pemohon II**";

Selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II disebut "Para Pemohon";

Pengadilan Agama tersebut;

Setelah mempelajari berkas perkaranya;

Setelah mendengar keterangan Para Pemohon dan memeriksa bukti di persidangan;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Para Pemohon dengan surat permohonananya secara elektronik tertanggal 16 November 2020 dan terdaftar dengan Nomor: 81/Pdt.G/2020/PA.Ed., telah mengajukan permohonan itsbat nikah dengan alasan-alasan atau dalil-dalil yang sebagai berikut:

Halaman 1 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa para Pemohon adalah pasangan suami isteri yang telah melangsungkan pernikahan secara syari'at islam pada tanggal 15 Desember 2015 di Kelurahan Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur dengan wali nikah adalah kaka kandung dari Pemohon II yang bernama Ramdan Wahab. Dikarenakan Ayah kandung Pemohon II telah meninggal dunia. Mas kawin berupa Baju Ende dan ijab qabul antara Pemohon I dengan wali nikah dilaksanakan langsung tanpa berselang waktu, serta dihadiri 2 orang saksi nikah masing-masing bernama Safrudin Yusuf dan Abidin;
2. Bahwa sebelum menikah Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus perawan, dengan Pemohon I ketika menikah berusia 30 tahun dan Pemohon II berusia 26 tahun;
3. Bahwa dari pernikahan tersebut Pemohon I dan Pemohon II dikaruniai 2 (dua) orang anak yang masing-masing bernama :
  1. Putri Hayun, Perempuan, Umur 5 tahun;
  2. Muhamad Ihwan, Laki-laki, Umur 2 tahun;
4. Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II belum dicatatkan KUA Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, dikarenakan Pemohon I dan Pemohon II sering berpindah-pindah tempat tinggal sehingga Pemohon I dan Pemohon II kesulitan untuk memenuhi persyaratan pernikahan dari KUA;
5. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II sangat membutuhkan Penetapan Pengesahan Nikah dari Pengadilan Agama Ende, guna dijadikan alasan hukum untuk mendapatkan Akta Nikah dan Akta Kelahiran Anak;
6. Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada pertalian nasab, pertalian kerabat semenda dan pertalian sesusuan serta memenuhi syarat dan tidak ada larangan yang dapat menghalangi sahnyanya pernikahan, baik menurut ketentuan Hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah bercerai, tetap beragama Islam dan tidak pernah ada orang lain yang keberatan terhadap pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;

---

Halaman 2 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa oleh sebab itu, Pemohon I dan Pemohon II memohon kepada Ketua Pengadilan Agama Ende untuk dapat memberikan Penetapan tentang sahnya pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
9. Bahwa Pemohon sanggup membayar biaya perkara yang timbul dalam perkara ini;

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Pemohon I dan Pemohon II mohon agar Ketua Pengadilan Agama Ende Cq. Majelis Hakim segera memeriksa perkara ini dan selanjutnya menjatuhkan Penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

Primair:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menetapkan sah pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II yang dilangsungkan pada tanggal 15 Desember 2015 di Kelurahan Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur;
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;

Subsida:

Atau menjatuhkan penetapan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon I dan Pemohon II masing-masing datang menghadap sendiri di persidangan, kemudian Hakim membacakan surat permohonan Para Pemohon yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Para Pemohon, dengan keterangan tambahan dari Para Pemohon yaitu:

- Bahwa ketika Para Pemohon menikah wali nikah yaitu Kakak Kandung dari Pemohon II yang bernama Ramdan Wahab dan diwakilkan oleh Sugianto, karena kaka kandung Pemohon II tidak dapat hadir ke Kalimantan;
- Bahwa anak pertama Para Pemohon lahir pada tanggal 28 April 2016 dan anak kedua Para Pemohon lahir pada tanggal 15 Mei 2018;

Bahwa untuk memperkuat dalil-dalil permohonannya, Para Pemohon telah mengajukan bukti surat dan 2 (dua) orang saksi berupa:

1. Bukti Surat:

---

Halaman 3 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- 1.1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Pemohon I Nomor: 5308181903830001 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Kabupaten Ende, tanggal 3 September 2013. Bukti tersebut telah dinazegelen dan dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, lalu diparaf dan diberi kode bukti P.1;
- 1.2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Pemohon II Nomor: 5308044702890003 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Kabupaten Ende, tanggal 28 Juli 2019. Bukti tersebut telah dinazegelen dan dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, lalu diparaf dan diberi kode bukti P.1;
2. Bukti Saksi:
  - a. Lahmudin bin Jalal Pua Jaro, pekerjaan ojek, Agama Islam, alamat Barai, RT. 05, RW. 03, Kel. Borokanda, Kec. Ende Utara, Kab. Ende. Saksi sebagai Sepupu Pemohon I, di bawah sumpahnya secara terpisah memberikan keterangan yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:
    - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II;
    - Bahwa hubungan Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami istri;
    - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah pada tanggal 15 Desember 2015;
    - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah di di Kelurahan Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur;
    - Bahwa yang menjadi wali nikah adalah kaka kandung dari Pemohon II yang bernama Ramdan Wahab, dikarenakan Ayah kandung Pemohon II telah meninggal dunia, dan oleh kaka kandung Pemohon II mewakilkan kepada Sugianto karena kakak kandung Pemohon II tidak bisa hadir ke Kalimantan;
    - Bahwa yang menjadi saksi adalah Safrudin Yusuf dan Abidin;
    - Bahwa mas kawin berupa Baju Ende;
    - Bahwa ketika menikah status Pemohon I jejak dan Pemohon II perawan;
    - Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan

---

Halaman 4 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.



mahram, hubungan sesusuan maupun hubungan semenda;

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengesahkan pernikahannya untuk memperoleh buku nikah sebagai bukti pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dan Akta Kelahiran Anak;
- Bahwa saksi tahu hingga saat ini tidak ada orang lain yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;

b. Ruslin Haji Billa bin Haji Billa, lahir di Ende 1 Januari 1973, pekerjaan petani, agama Islam, beralamat di Barai, RT. 005, RW. 003, Kel. Borokanda, Kec. Ende Utara, Kabupaten Ende. Saksi sebagai tetangga Pemohon I dan Pemohon II, di bawah sumpahnya secara terpisah memberikan keterangan yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa hubungan Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami istri;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah pada tanggal 15 Desember 2015;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah di di Kelurahan Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur;
- Bahwa yang menjadi wali nikah adalah kaka kandung dari Pemohon II yang bernama Ramdan Wahab, dikarenakan Ayah kandung Pemohon II telah meninggal dunia, dan oleh kaka kandung Pemohon II mewakili kepada Sugianto karena kakak kandung Pemohon II tidak bisa hadir ke Kalimantan;
- Bahwa yang menjadi saksi adalah Safrudin Yusuf dan Abidin;
- Bahwa mas kawin berupa Baju Ende;
- Bahwa ketika menikah status Pemohon I jejak dan Pemohon II perawan;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan mahram, hubungan sesusuan maupun hubungan semenda;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 2 (dua) orang

---

Halaman 5 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

anak;

- Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengesahkan pernikahannya untuk memperoleh buku nikah sebagai bukti pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dan Akta Kelahiran Anak;
- Bahwa saksi tahu hingga saat ini tidak ada orang lain yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa Para Pemohon menyatakan telah mencukupkan bukti-buktinya dan memberikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya serta mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka segala sesuatu tentang jalannya persidangan telah dicatat dalam berita acara sidang yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penetapan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara, terlebih dahulu Hakim akan mempertimbangkan kedudukan hukum (legal standing) Pemohon I dan Pemohon II dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa di dalam ketentuan Pasal 7 ayat (4) Kompilasi Hukum Islam disebutkan: "Yang berhak mengajukan permohonan itsbat nikah ialah suami atau istri, anak-anak mereka, wali nikah dan pihak yang berkepentingan dengan perkawinan itu";

Menimbang, bahwa dalam permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II pada intinya memohon agar perkawinan Pemohon I dan Pemohon II yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2015 di Kelurahan Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, dinyatakan sah berdasarkan alasan-alasan sebagaimana tercantum dalam duduk perkara penetapan ini;

Menimbang, bahwa untuk mengetahui kebenaran dalil-dalil Para Pemohon dan menghindari penyelundupan hukum, Hakim mewajibkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya;

---

Halaman 6 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonan, Pemohon I dan II telah mengajukan alat-alat bukti surat, yaitu P.1 dan P.2 serta 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa alat-alat bukti surat P.1 dan P.2 telah memenuhi syarat formil dan materiil, oleh karena itu patut dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti P.1 dan P.2 telah terbukti bahwa Pemohon I dan Pemohon II berdomisili di wilayah Kabupaten Ende, sehingga menjadi kewenangan relatif Pengadilan Agama Ende untuk memeriksa dan mengadili permohonan Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa 2 (dua) orang saksi yang diajukan oleh Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi syarat formil dan materiil, oleh karena itu perlu dipertimbangkan keterangannya;

Menimbang, bahwa dari keterangan Pemohon I, Pemohon II, dan saksi I dan saksi II telah ditemukan fakta sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menikah pada tanggal 15 Desember 2015 di Kelurahan Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, dengan mas kawin berupa Baju Ende. Wali nikah kaka kandung dari Pemohon II yang bernama Ramdan Wahab, dikarenakan Ayah kandung Pemohon II telah meninggal dunia, dan kaka kandung Pemohon II mewakili kepada Sugianto karena kakak kandung Pemohon II tidak bisa hadir ke Kalimantan, serta dihadiri 2 orang saksi nikah masing-masing bernama Safrudin Yusuf dan Abidin;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II pada saat menikah berstatus sebagai jejak dan perawan;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak ada halangan menikah baik secara Syari'at Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;

Menimbang, bahwa menurut ketentuan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 "Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu";

---

Halaman 7 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 4 dan Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam (KHI) perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut Hukum Islam, yang memenuhi rukun dan syarat perkawinan, yaitu adanya calon mempelai laki-laki dan perempuan, ada wali, dihadiri dua orang saksi dan adanya ijab qabul;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta yang terungkap di muka persidangan sebagaimana telah disimpulkan di muka, ternyata rukun dan syarat-syarat nikah sebagaimana telah diatur di dalam Pasal 14 sampai dengan Pasal 38 Kompilasi Hukum Islam telah terpenuhi dalam pelaksanaan pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II, demikian pula pada pernikahan tersebut tidak terdapat larangan kawin sebagaimana diatur dalam Pasal 8 sampai dengan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, jo. Pasal 39 sampai dengan Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut dipandang sah menurut Hukum Islam;

Menimbang, bahwa perkawinan Pemohon I dan Pemohon II terjadi setelah berlaku Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa berdasarkan penjelasan Pasal 49 ayat (2) angka 22 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, pengesahan perkawinan hanya berlaku bagi perkawinan yang terjadi sebelum Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa terhadap ketentuan di atas, Hakim berpendapat sebagai berikut:

Menimbang, bahwa dalam perkara ini, Pemohon I dan Pemohon II belum mengurus syarat-syarat administrasi perkawinan ke Kantor Urusan Agama (KUA) karena alasan perkawinan tidak tercatat;

Menimbang, bahwa perkawinan merupakan perbuatan hukum dan setiap perbuatan hukum pasti akan menimbulkan akibat hukum, sehingga perkawinan yang tidak tercatat juga merupakan perbuatan hukum dan pasti menimbulkan akibat hukum bagi suami istri, status anak yang dilahirkan, dan juga terhadap harta dalam perkawinan;

---

Halaman 8 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.





## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa perkawinan yang tidak tercatat akan sangat merugikan istri baik secara hukum maupun secara sosial, secara hukum istri tidak dianggap sebagai istri yang sah, tidak berhak atas nafkah suami dan warisan jika suami meninggal, tidak berhak atas harta bersama jika terjadi perpisahan karena perkawinannya tidak memiliki kekuatan hukum. Secara sosial, istri akan sulit bersosialisasi karena perempuan yang melakukan perkawinan tidak tercatat sering dianggap telah tinggal dengan laki-laki tanpa ikatan perkawinan atau dianggap sebagai istri simpanan;

Menimbang, bahwa perkawinan yang tidak tercatat juga akan sangat merugikan anak yang dilahirkan, status anak dianggap sebagai anak yang tidak sah, sehingga anak hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibu dan keluarga ibunya kecuali jika dapat dibuktikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi atau alat bukti lain yang sah menurut hukum memiliki hubungan darah dengan laki-laki sebagai bapak biologis sehingga dalam akta kelahirannya pun tidak dicantumkan ayahnya ditambah keterangan berupa status anak luar nikah, hal ini akan sangat berdampak negatif baik secara sosial maupun psikologis bagi anak dan ibunya;

Menimbang, bahwa perkawinan tidak tercatat juga memberikan ruang yang bebas bagi suami untuk menyangkal anaknya, menghindari kewajiban untuk memberi nafkah kepada anak dan isterinya, menolak pembagian harta bersama, warisan dan lain sebagainya, sehingga sangat menguntungkan suami, tetapi sangat merugikan bagi istri dan anak;

Menimbang, bahwa dalam perkara ini, Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan itsbat nikah untuk memperoleh status hukum terkait perkawinan Pemohon I dan Pemohon II, sehingga perkawinan Pemohon I dan Pemohon II mempunyai kekuatan hukum;

Menimbang, bahwa dalam perkara ini, Hakim berpendapat faktor jarak tempat kediaman *Pemohon I dan Pemohon II dengan Kantor Urusan Agama Terdekat hampir sehari* menjadi penyebab perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tidak tercatat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 7 ayat (3) Kompilasi Hukum Islam, itsbat nikah yang dapat diajukan ke Pengadilan Agama terbatas

---

Halaman 9 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.



mengenai hal-hal yang berkenaan dengan: (a) adanya perkawinan dalam rangka penyelesaian perceraian, (b) hilangnya Akta Nikah, (c) adanya keraguan tentang sah atau tidaknya salah satu syarat perkawinan, (d) adanya perkawinan yang terjadi sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, (e) perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa akan bertentangan dengan rasa keadilan jika permohonan isbat nikah Pemohon I dan Pemohon II tidak diterima berdasarkan penjelasan Pasal 49 ayat (2) angka 22 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, sehingga perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tidak dapat disahkan dan tidak mempunyai kekuatan hukum karena faktor jarak tempat kediaman *Pemohon I dan Pemohon II dengan Kantor Urusan Agama terdekat hampir sehari*;

Menimbang, bahwa dalam perkara ini Hakim memberlakukan kaidah ushul fiqh "Menolak kemafsadatan (kerusakan) harus didahulukan daripada menarik kemaslahatan," sebagai dasar pertimbangan hukum;

Menimbang, bahwa sesuai kaidah Islam dalam kitab *l'anatut Thalibin*, juz IV, halaman 254, sebagai berikut:

وفى الدعوى بنكاح على امرأة ذكر صحته وشروطه من نحو ولي وشاهدين عدول

Artinya: "Dan dalam pengakuan tentang pernikahan dengan seseorang wanita harus dapat menyebutkan tentang sahnya pernikahan dahulu dan syarat-syaratnya seperti wali dan dua orang saksi yang adil"

Sesuai pula dengan kaidah hukum Islam dalam Kitab *Bughyatul Mustarsyidin* halaman 298, sebagai berikut :

فإذا شهدت لها بينة على وقف الدعوى ثبتت الزوجية والإرث

Artinya : "Maka jika telah ada saksi yang memberikan keterangan bagi seorang perempuan yang sesuai dengan gugatan, tetaplah hukum atas pernikahannya dan kewarisannya";

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas Hakim berpendapat bahwa permohonan isbat nikah Pemohon I dan Pemohon II telah



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sesuai Pasal 7 ayat (3) huruf e Kompilasi Hukum Islam, sehingga permohonan isbat nikah Pemohon I dan Pemohon II tersebut dapat dikabulkan, yaitu pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dapat ditetapkan sahnyanya;

Menimbang, bahwa oleh karena pencatatan perkawinan suatu keharusan undang-undang sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan Jo. Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Jo. Pasal 8 ayat 2, Pasal 34, dan Pasal 35 huruf a Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan Jo. Pasal 3 ayat (5) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1946 tentang Pencatatan Nikah, Talak, dan Rujuk Jo. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1954 maka kepada Pegawai Pencatat Nikah di tempat Pemohon I dan Pemohon II bertempat tinggal saat ini diperintahkan agar mencatat perkawinan Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa dengan telah dilahirkannya anak dari perkawinan yang tidak tercatat antara Pemohon I dengan Pemohon II, maka untuk melindungi hak-hak anak untuk tidak mendapatkan diskriminasi dan untuk mendapatkan hak-hak seorang anak sebagai warga negara sebagaimana maksud Pasal 21 dan Pasal 27 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, sehingga dengan itsbat nikah adalah menjadi sesuatu yang penting dan bermaslahat;

Menimbang, bahwa oleh Para Pemohon adalah pihak yang miskin dan telah dikabulkan untuk berperkara secara cuma-cuma sesuai dengan Putusan Sela Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed, tanggal 13 November 2020, maka kepada Para Pemohon dibebaskan dari membayar biaya perkara;

Memperhatikan dan mengingat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan Kompilasi Hukum Islam serta hukum Islam yang berlaku dan berkaitan dengan perkara ini;

## MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;

---

Halaman 11 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menyatakan sah pernikahan Pemohon I (**Mohamad Isnaini bin Abdul Gani**) dengan Pemohon II (**Asma Wahab binti Wahab Yahya**) yang dilangsungkan pada tanggal 15 Desember 2015 di Kelurahan Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur;
3. Memerintahkan kepada Para Pemohon untuk mencatatkan pernikahannya pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ende Utara;
4. Membebankan kepada Para Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 96.000,00 (Sembilan puluh enam ribu rupiah);

Demikian Penetapan ini dijatuhkan pada Selasa tanggal 1 Desember 2020 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 16 Rabiul Akhir 1442 Hijriyah oleh **Firdaus Fuad Helmy, S.H.I.**, sebagai Hakim Tunggal, Penetapan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum dan dibantu oleh **Siti Aminah, S.H.I.** sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II;

**Panitera Pengganti,**

**Hakim Tunggal,**

**Siti Aminah, S.H.I.**

**Firdaus Fuad Helmy, S.H.I.**

## Perincian biaya :

|                                   |      |                 |
|-----------------------------------|------|-----------------|
| - Biaya Pendaftaran               | : Rp | 30.000,00       |
| - Biaya Proses                    | : Rp | 50.000,00       |
| - Redaksi                         | : Rp | 10.000,00       |
| - Meterai                         | : Rp | <u>6.000,00</u> |
| J u m l a h                       | : Rp | 96.000,00       |
| (Sembilan puluh enam ribu rupiah) |      |                 |

Halaman 12 dari 12 halaman Penetapan Nomor 81/Pdt.P/2020/PA.Ed.